

Hubungan Karakter Anak Dan Urutan Kelahiran Dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Prasekolah

David Wahyu Eka Saputra¹, Dadang Kusbiantoro², Sylvi Harmiardillah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Email: 1 davidwahyuekasaputra4@gmail.com 2 dadangkusbiantoro123@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: 1 davidwahyuekasaputra4@gmail.com

Abstrak– Perkembangan mental emosional merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak pra sekolah. Proses perkembangan ini mampu mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial dan menghadapi tantangan hidup. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional ini, dua di antaranya adalah karakter anak dan urutan kelahiran mereka. Penelitian ini mengkaji hubungan antara karakter anak dan urutan kelahiran dengan perkembangan mental emosional anak pra sekolah. Sebagian besar anak yang diteliti memiliki karakter sanguinis, yang berarti mereka cenderung ceria, ekspresif, dan mudah beradaptasi. Mayoritas anak merupakan anak tengah dalam urutan kelahiran, yang sering kali memiliki pengalaman dan peran sosial yang berbeda dibandingkan dengan anak sulung atau bungsu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan emosional yang normal, yang berarti mereka mampu mengelola perasaan dan berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosial mereka. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karakter anak, urutan kelahiran, dan perkembangan emosional mereka. Hasil dari uji Coefficient menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara karakter anak, urutan kelahiran, dan perkembangan emosional mereka. Selain itu, hasil uji Spearman rho dengan p-value yaitu 0,000 dan r yaitu 0,559 kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa baik karakter anak maupun urutan kelahiran dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak prasekolah. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana faktor karakter dan urutan kelahiran mempengaruhi perkembangan emosional anak pada usia prasekolah.

Kata Kunci: : Karakter Anak, Urutan Kelahiran, Perkembangan Mental Emosional

Abstract– Mental emotional development is an important aspect in the growth and development of preschool children. This development process can affect their ability to interact with the social environment and face life's challenges. Many factors can affect this emotional development, two of which are the child's character and their birth order. This study examines the relationship between children's character and birth order with the mental emotional development of preschool children. Most of the children studied have a sanguine character, which means they tend to be cheerful, expressive, and adaptable. The majority of children are middle children in the birth order, who often have different experiences and social roles compared to the eldest or youngest child. This study also shows that most children have normal emotional development, which means they are able to manage their feelings and interact well with their social environment. The results of the statistical analysis showed a significant relationship between children's character, birth order, and their emotional development. The results of the Coefficient test showed a fairly strong relationship between children's character, birth order, and their emotional development. In addition, the results of the Spearman rho test with a p-value of 0.000 and r of 0.559 concluded that there was a significant relationship, indicating that both child character and birth order can affect the emotional development of preschool children. Overall, these findings provide important insights into how character and birth order factors affect the emotional development of preschool children.

Keywords: Birth Order, Child Character, Mental Emotional Development

1. PENDAHULUAN

Perkembangan mental emosional pada anak usia dini atau prasekolah sangatlah penting dalam menunjang kehidupan anak dimasa depan (Fajzrina et al., 2023). Emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dalam diri) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 berkenaan dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan mental emosional anak dapat berkembang sejak 0 hingga 6 tahun usianya. Kesehatan mental anak sama pentingnya dengan kesehatan fisiknya, gangguan kesehatan mental terutama pada gangguan perilaku anak yang tidak tertangani secara tepat, dapat berakibat buruk terhadap tumbuh kembang anak (Yunita Sari et al., 2021).

Berdasarkan data prevalensi gangguan perkembangan emosi pada anak cukup tinggi. *National Institute of Mental Health* (NIMH) menyatakan bahwa prevalensi gangguan kesehatan mental emosional pada anak usia prasekolah sekitar 10-15% di seluruh dunia (Subekti & Nurrahima, 2019). Gangguan mental emosional pada anak prasekolah masih merupakan masalah utama di Indonesia, dapat di lihat dari hasil Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa angka gangguan perkembangan emosi di Indonesia sebesar 9,6% angka meningkat dari hasil tahun 2013 yaitu sebesar 6,0% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi gangguan mental emosional untuk Jawa Timur sendiri menunjukkan, kemampuan emosional anak usia prasekolah sekitar 71,9% anak usia pra sekolah mengalami



gangguan perkembangan emosional, dibandingkan dengan hasil tahun 2013 provinsi Jawa Timur menyumbang angka 6,5% penduduk dengan gangguan mental emosional (Sholikha et al., 2021).

Gangguan perkembangan emosional dapat terjadi karena sejumlah faktor, faktor tersebut antara lain yaitu faktor hereditas, faktor genetik, faktor keturunan, dan faktor lingkungan dan karakter, selain itu perkembangan emosional anak juga dipengaruhi beberapa faktor lain seperti keluarga, jenis kelamin, jumlah anak, kematangan, dan status sosial ekonomi (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Menurut Marie, (2021) karakter yang ada dalam diri anak sangat pengaruh pertumbuhan emosi tersebut, sehingga sangat berarti untuk pendidik serta orangtua untuk menguasai karakter tiap-tiap anak. tiap anak mempunyai kepribadiannya yang berbeda-beda, anak kembar juga mempunyai karakter yang berbeda baik itu karakter *ekstrovert* ataupun *introvert*. kesadaran dalam pemahaman diri yang tumbuh pada seseorang anak berkaitan dengan keahlian merasakan rentang emosinya yang terus menjadi luas. layaknya seseorang yang sudah dewasa, anak akan menghadapi bermacam emosi dalam kehidupannya setiap saat. Selain itu faktor yang mempengaruhi gangguan perkembangan emosional adalah urutan kelahiran. Urutan kelahiran menjadi peringkat individu berdasarkan usia di antara saudara kandung. Anak akan merasa kesal jika mendapat perhatian bergeser pada kelahiran anak berikutnya, dan hal ini akan mengakibatkan *neurotisme* yang akan merujuk kedalam gangguan emosional.

Interaksi yang baik antara anak dengan lingkungannya sangat penting karena dapat memberikan banyak perasaan, pengalaman, dan pembelajaran secara sosial serta emosional, sehingga memungkinkan anak untuk memiliki tingkat perkembangan sosial emosional yang tinggi (Gunarsih, Rahmawati & Latifah, 2020).

Orang tua diharapkan selalu memantau perkembangan anak, mengingat pentingnya keberadaan orang tua sebagai pendidik di rumah dan guru sebagai pendukung serta pembimbing emosional anak di lingkungan sekolah. Keterlibatan mereka secara berkesinambungan dalam menjalankan fungsinya sebagai sumber rujukan pendidikan emosional yang perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakter anak dan urutan kelahiran dengan perkembangan mental emosional.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini menerapkan desain korelasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu anak yang berumur 48 – 72 bulan dengan pengambilan sampel secara total sampling yang berarti menggunakan keseluruhan dari populasi tersebut yang berjumlah 49 anak. Variabel karakter anak diukur menggunakan kuesioner karakter anak yang telah di modifikasi oleh peneliti serta telah di uji validitas dan realibilitas dengan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,963 sehingga valid dan realibel sehingga layak di gunakan. Kuesioner ini berisi 20 pertanyaan dengan jawaban "ya dan tidak". Nilai antara 0-5 Jika nilai "iya" >3 maka karakter tersebut kuat/ditemukanya tanda karakter pada anak. Pada variabel urutan kelahiran peneliti menggunakan kuesioner demografi dengan 3 pertanyaan yaitu "anak sulung", "anak tengah", dan "anak bungsu" Pada variabel perkembangan mental emosional diukur menggunakan KMPE (kuesioner masalah perilaku emosional) pada anak prasekolah dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,972 sehingga dinyatakan valid dan relibel. Kuesioner tersebut terdiri dari 14 pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak, apabila total skor ≥ 1 dapat diartikan anak tersebut curiga mengalami gangguan perkembangan mental emosional dan skor 0 berarti anak mengalami perkembangan mental emosional yang normal. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah. Langkah selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, waktu penelitian kurang lebih selama 40 menit serta meminta *informed consent* kepada responden. Tahap berikutnya peneliti memeriksa kembali kelengkapan kuesioner setelah responden menyelesaikannya. Data yang sudah terkumpul pada variabel karakter anak dengan perkembangan mental emosional dianalisis, menggunakan uji koefisien kontingensi dengan taraf signifikan (α) < 0,05. dan pada variabel urutan kelahiran dengan perkembangan mental emosional di analisis menggunakan uji *spearman Rho* dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05

2.2 Karakteristik subyek penelitian

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 (55,1%) dan mempunyai jenis kelamin perempuan 22 (44,9%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hampir sebagian berusia 48 sampai 60 bulan sebanyak 18 (36,7%) dan sebagian kecil murid berusia <48 Bulan sebanya 1 murid (2,0%).

Tabel 1. Karakteristik Anak

Karakteristik Anak	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	27	55,1%





Perempuan	22	44,9%
Total	49	100%
Usia Anak		
<48 Bulan	1	2.0%
48 – 60 Bulan	18	36.7%
61 – 72 Bulan	16	32.7%
>72 Bulan	14	28.6%
Total	49	100%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dari anak penelitian ini berusia >35 tahun sebanyak 29 (59,2%). Sedangkan Sebagian besar 30 (61.2%) orang tua mempunyai riwayat pendidikan ditingkat SMA/ sederajat dan hampir sebagian 4 (8.2%) orang tua memiliki riwayat pendidikan ditingkat akademik/sarjana Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar 33 (67.3%) tidak bekerja atau IRT dan sebagian kecil 1 (2.0%) bekerja sebagian sebagai PNS.

Tabel 2. Karakteristik Ibu

Karakteristik Ibu	n	%
Usia Ibu		
20- 35 Tahun	20	40,8%
>35 Tahun	29	59,2%
Total	49	100%
Riwayat Pendidikan		
Sarjana	4	8,2%
SMA/Sederajat	30	61,2%
SMP/Sederajat	15	%
Total	49	100%
Pekerjaan		
Petani	2	4,1%
PNS	1	2,0%
Tidak Bekerja/IRT	33	67,3%
Wiraswasta	13	26,5%
Total	49	100%

Tabel 3 menunjukkan dari 49 kuesioner yang telah diolah diperoleh informasi bahwa Karakter anak sebagian besar 34 (69.4%) memiliki karakter sanguinis dan sebagian kecil 2 (4.1%) murid memiliki karakter korelis. Sedangkan hampir seluruhnya murid memiliki urutan kelahiran tengah yaitu sebanyak 42 (85,7%) dan Sebagian kecil 2 (4,1%) murid berada urutan kelahiran terakhir atau bungsu. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebanyak 49 murid menunjukkan bahwa hampir seluruhnya murid memiliki perkembangan mental emosional yang normal yaitu sebanyak 45 (91,8%).

Tabel 3. Distribusi Karakter anak, Urutan kelahiran dan Perkembangan Mental Emosional Anak

Variabel	n	%
Karakter anak		
Plegmentis	8	16.3%
Sanguinis	34	69.4%
Korelis	2	4.1%
Melankolis	5	10.2%
Total	49	100%
Urutan Kelahiran		
Sulung	5	10.2%
Tengah	42	85.7%
Bungsu	2	4.1%
Total	49	100
Perkembangan Mental Emosional		
Curiga Ada	4	8,2%
Normal	45	91,8%
Total	49	100%





Tabulasi silang antara karakter anak dengan perkembangan mental emosional anak yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa dari 49 memiliki karakter sanguinis mempunyai perkembangan mental emosional yang normal yaitu sebanyak 34 murid atau 69,4%, dan sebagian kecil 2 (4.1%) murid memiliki karakter korelis, serta dari kedua karakter anak diatas tidak satupun yang curiga ada gangguan perkembangan mental emosional anak dan diperoleh nilai Approx. Sig. sebesar = 0,004 dimana $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara karakter anak plegmentis dengan perkembangan mental emosional. Tingkat kuat atau lemahnya hubungan antara dua variable tersebut termasuk kedalam kategori sedang, dengan nilai Coefficient of Contingency (c)=0,462. Arah korelasi menunjukkan nilai positif yang artinya semakin tinggi skor Karakter anak maka semakin normal pula perkembangan mental yang dimilikinya.

Tabel 4. Tabulasi Silang Karakter Anak dan Perkembangan Mental Emosional Anak

No	Karakter Anak	Perkembangan Mental Emosional				Total	
		Curiga Ada		Normal		N	%
		N	%	N	%		
1	Plegmentis	3	11%	5	10.2%	8	16.3%
2	Sanguinis	0	0.0%	34	69.4%	34	69.4%
3	Korelis	0	0.0%	2	4.1%	2	4.1%
4	Melankolis	1	2.0%	4	8.2%	5	10.2%
Total		4	8.2%	45	91.8%	49	100%
Uji Coefficient of Contingency				C = 0,462		P = 0,004	

Tabulasi silang antara urutan kelahiran dengan perkembangan mental emosional yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan bahwa dari 49 murid sebagian besar murid memiliki yang memiliki urutan kelahiran tengah mempunyai perkembangan mental emosional yang normal yaitu sebanyak 41 murid atau 83,7% dan sebagian kecil curiga (2.0%) curiga ada gangguan perkembangan mental emosional, serta murid memiliki urutan kelahiran sulung dan bungsu yang memiliki perkembangan mental emosional yang normal sebanyak 2 (4.1%) dan tidak satupun (0%) yang curiga mengalami gangguan perkembangan mental emosional dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar = 0,000 dimana $p < 0,05$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa ada hubungan antara urutan kelahiran dengan perkembangan mental emosional pada murid Tingkat kuat atau lemahnya hubungan antara dua variable tersebut termasuk kedalam kategori sedang dan positif, dengan nilai Spearman's Rho (r)=0,559.

Tabel 5. Tabulasi Silang Urutan Kelahiran dan Perkembangan Mental Emosional Anak

No	Urutan Kelahiran	Perkembangan Mental Emosional				Total	
		Curiga Ada		Normal		N	%
		N	%	N	%		
1	Sulung	3	6.1%	2	4.1%	5	10.2%
2	Tengah	1	2.0%	41	83.7%	42	85.7%
3	Bungsu	0	0.0%	2	4.1%	2	4.1%
Total		4	8.2%	45	91.8%	49	100%
Uji Spearman's rho				r = 0,559		P = 0,000	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter anak berhubungan dengan perkembangan mental artinya semakin tinggi baik jenis karakter anak maka semakin normal pula perkembangan mental yang dimilikinya. Dalam penelitian ini karakteristik ibu juga





berpengaruh terhadap karakter anak, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan ibu memiliki waktu luang dan mempunyai keterlibatan yang lebih besar untuk membentuk karakter anak yang lebih baik ditambah usia ibu yang sebagian besar berusia >35 tahun sehingga memudahkan ibu dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan baru dalam membentuk karakter anak sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan fakta dan teori yang telah dijelaskan diatas peneliti berasumsi bahwa karakter anak berhubungan erat dengan perkembangan mental emosional anak karena karakter mencakup nilai, sikap, dan perilaku yang mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Karakter anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh orang tua dan lingkungan disekitarnya.

Karakter anak sangat terkait dengan perkembangan mental dan emosional karena karakter mencakup aspek-aspek penting seperti nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang menentukan bagaimana anak berinteraksi dengan dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang positif selama masa kanak-kanak sangat penting untuk perkembangan mental emosional yang sehat.

Penelitian ini juga menginterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara urutan kelahiran dengan perkembangan mental anak. Hampir seluruh anak berada pada urutan kelahiran anak tengah yang hampir sebagian berusia 48 sampai 60 bulan. Artinya anak tengah dalam penelitian ini umumnya menyenangkan dan mudah berinteraksi dengan orang lain.

Hal tersebut dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan saudaranya, pernyataan ini dibuktikan pada tabel 2 bahwa hampir seluruhnya ibu atau orang tua memiliki 3 anak. Orang tua dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai riwayat pendidikan ditingkat SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan orang tua terutama ibu memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan mental emosional anak. Urutan kelahiran juga mempengaruhi tingkat perhatian dan pola pengasuhan kepada anak. Kombinasi urutan kelahiran dan pendidikan dapat menentukan kualitas dukungan dan perkembangan mental emosional anak secara keseluruhan

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian di Amerika Serikat bahwa terdapat hubungan antara urutan kelahiran dan perkembangan awal pada anak prasekolah (Luo et al., 2022). Urutan kelahiran anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak pra sekolah di Pacitan (Fuaddha, 2018). Menurut teori urutan kelahiran, salah satu mekanisme potensial yang menghubungkan urutan kelahiran dengan perkembangan anak usia dini adalah lingkungan belajar (Tamis-LeMonda et al., 2019).

Urutan kelahiran secara signifikan mempengaruhi kesehatan mental secara emosional dan psikologis anak (Rupali Chandola & S. C. Tiwari, 2016). Urutan kelahiran memiliki pengaruh yang mendasar bagi perkembangan anak karena posisi urutan kelahiran ini secara tidak langsung akan mempengaruhi hubungan anak dengan orang tua (Untariana & Sugito, 2022). Urutan dan jarak kelahiran antar saudara kandung mempengaruhi cara mereka bereaksi satu terhadap yang lain. Urutan kelahiran juga sangat penting dalam menentukan peran dan perilaku keluarga (Muniroh et al., 2017). Adanya saudara kandung yang terkadang pola pengasuhan bagi anak berdasarkan urutan kelahiran anak merasa kehilangan kasih sayang dari orang tuanya juga dapat menimbulkan persaingan atau *sibling rivalry* (Wati et al., 2020).

Dalam pencarian identitas seorang anak dapat dipengaruhi oleh posisi urutan kelahiran. Urutan kelahiran anak dalam keluarga berdampak juga pada kepribadian, perilaku dan cara belajar (Pamuji, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan adanya keuntungan dari urutan kelahiran di kemudian hari dalam domain perkembangan seperti regulasi mental dan emosi, kognisi sosial, serta penyesuaian perilaku (Hou et al., 2020). Mental emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak (Anzani & Insan, 2020).

Berdasarkan fakta dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa hubungan antara urutan kelahiran dengan perkembangan mental terjadi karena posisi mereka dalam keluarga dapat mempengaruhi pengalaman sosial dan emosional yang berbeda, yang semuanya mendukung perkembangan mental yang sehat. Urutan kelahiran menyediakan lingkungan yang beragam dan dinamis yang mendorong perkembangan mental yang normal dan seimbang. Urutan kelahiran dalam keluarga berhubungan dengan perkembangan mental emosional anak melalui peran dan harapan yang berbeda sesuai posisi kelahiran. Dinamika ini mempengaruhi perkembangan identitas, keterampilan sosial dan pengaturan emosi setiap anak. Dari 49 kuesioner yang telah diolah diperoleh informasi bahwa Karakter anak sebagian besar 34 (69,4%) memiliki karakter sanguinis dan sebagian kecil 2 (4,1%) murid memiliki karakter korelis. sebanyak 49 murid menunjukkan bahwa hampir seluruhnya murid memiliki urutan kelahiran tengah yaitu sebanyak 42 (85,7%) dan Sebagian kecil 2 (4,1%) murid berada urutan kelahiran terakhir atau bungsu. sebanyak 49 murid menunjukkan bahwa hampir seluruhnya murid memiliki perkembangan mental emosional yang normal yaitu sebanyak 45 (91,8%).

4. KESIMPULAN





Penelitian menemukan bahwa karakter dan urutan kelahiran anak berperan dalam perkembangan mental-emosional mereka. Anak tengah sering memiliki karakteristik unik yang berbeda dari anak sulung dan bungsu. Karakter anak memengaruhi kesehatan mental dan emosional. Anak dengan karakter positif cenderung lebih baik dalam mengelola stres, membangun hubungan positif, dan memiliki ketahanan menghadapi tantangan. Sebaliknya, anak dengan karakter tertutup mungkin mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dan menghadapi stres. Mendukung perkembangan karakter positif sejak dini penting untuk kesejahteraan anak di masa depan. Dalam keluarga, peran orang tua penting untuk memberikan perhatian dan dukungan sesuai dengan urutan kelahiran anak demi keseimbangan emosional dan keterampilan sosial yang baik. Pernyataan diatas didukung oleh Latifah et al. (2022) bahwa faktor pembentuk perkembangan mental emosioanl pada anak pra sekolah adalah karakter anak. Penelitian yang dilakukan di Australia juga meunjukkan bahwa terdapat pengaruh hubungan karakter anak terhadap kesehatan mental (Truong & Joshi, 2024). Penelitian serupa pernah dilakukan di Indonesia bahwa terdapat hubungan antara perananan karakter anak dengan perkembangan emosional (Suryandari et al., 2019). Karakter anak sangat berpengaruh terhadap kematangan emosional anak (Permatasari et al., 2024).

Karakter anak sangat dipengaruhi oleh pergaulan lingkungan sekitarnya terutama oleh teman sebaya (Suharto et al., 2018). Karakter anak yang buruk dapat berpengaruh terhadap perkembangan mentalnya (Jindal-Snape et al., 2020; Nelemans et al., 2017). Karakter anak lebih penting dari pada kuantitas teman sebaya yang lebih banyak, ketika sedang mempertimbangkan dampak perkembangan mental seseorang (Graber et al., 2016). Penelitian dari Oktavia et al. (2021) menunjukkan bahwa karakter anak yang mudah berinteraksi dengan teman sebaya sangat berpengaruh bagi mental emosional.

Perkembangan mental merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan memahami kondisi lingkungan (Hanifa & Lestari, 2021). Mental dan emosi pada anak ditandai dengan adanya warna pada afektif anak, bisa terjadi pada tinggi lemah maupun luas (Halemi, 2017:34). Anak selalu berusaha untuk menyampaikan perasaan yang dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain. Anak juga cenderung untuk selalu mengekspresikan emosinya, maka dari itu anak akan belajar mengenai perasaannya (Niken, 2016:11). Untuk menunjang keberhasilan hidup seorang anak, maka diperlukan diupayakan dengan baik sejak dini, semua kemampuan harus dikuasi oleh anak. Tidak terkecuali kemampuan emosional pada saat sedang proses perkembangan mental sebagai dasar anak untuk berinteraksi dengan orang lain (Ilham, 2020).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini

REFERENCES

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 180–193.
- Fajzrina, L. N. W., Fatmawati, F., Munawarah, M., Ngaisah, N. C., Fajarrini, A., Meilasari, D., & Hermawati, K. A. (2023). Perkembangan Kognitif Dan Emosional Anak Usia 5 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu. *Jeced : Journal Of Early Childhood Education And Development*, 5(1), 16–30. <https://doi.org/10.15642/Jeced.V5i1.2316>
- Fuaddha, F. (2018). Hubungan Urutan Kelahiran Anak Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah (3-5 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Bangunsari Pacitan.
- Graber, R., Turner, R., & Madill, A. (2016). Best Friends And Better Coping: Facilitating Psychological Resilience Through Boys' And Girls' Closest Friendships. *British Journal Of Psychology (London, England : 1953)*, 107(2), 338–358. <https://doi.org/10.1111/Bjop.12135>
- Hanifa, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1429–1433.
- Hou, X.-H., Gong, Z.-Q., Wang, L.-J., Zhou, Y., & Su, Y. (2020). A Reciprocal And Dynamic Development Model For The Effects Of Siblings On Children's Theory Of Mind. *Frontiers In Psychology*, 11, 554023. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2020.554023>
- Ilham. (2020). Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *El-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4, 162–180.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Jindal-Snape, D., Hannah, E., Cantali, D., Barlow, W., & Macgillivray, S. (2020). Systematic Literature Review Of Primary–Secondary Transitions: International Research. *Review Of Education*, 8. <https://doi.org/10.1002/Rev3.3197>
- Latifah, A., Sari, M. E., & Anggereni, D. T. (2022). Pembentukan Karakter Anak Pada Perkembangan Sosial Emosional Dengan Menanamkan Keberanian, Kejujuran Dan Kepedulian Di Paud Cerdas Desa S.Kertosari. *Tazkirah*, 7(1), 88–96. <https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/view/496>
- Luo, R., Song, L., & Chiu, I.-M. (2022). A Closer Look At The Birth Order Effect On Early Cognitive And School Readiness Development In Diverse Contexts. *Frontiers In Psychology*, 13, 871837. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2022.871837>
- Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2019). Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *Cv Pena Persada*. <https://books.google.co.id/books?id=Ighfeaaqbj>





- Marie, H. (2021). Analisis Pengaruh Perkembangan Emosial Terhadap Perkembangan Kepribadian Kanak-Kanak Awal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 3–1.
- Muniroh, S., Kesehatan, F. I., & Jombang, U. (2017). Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun). *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika,"* 38–42.
- Nelemans, S., Hale Iii, W., Branje, S., Meeus, W., & Rudolph, K. (2017). Individual Differences In Anxiety Trajectories From Grades 2 To 8: Impact Of The Middle School Transition. *Development And Psychopathology*, 30, 1–15. <https://doi.org/10.1017/S0954579417001584>
- Pamuji, N. S. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Jenis Kelamin , Usia , Dan Urutan Kelahiran Dengan Kemampuan Mengkom- Binasikan Warna Menggunakan Media Finger Painting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 333–338.
- Permatasari, H. P., Kusdaryani, W., & Primaningrum, M. (2024). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kematangan Emosional Siswa Kelas Delapan. *Risoma : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 16–23.
- Rupali Chandola, & S. C. Tiwari. (2016). Birth Order Significantly Affects The Mental Health Emotionally As Well As Psychologically. *International Journal Of Indian Psychology*, 3(4). <https://doi.org/10.25215/0304.184>
- Suryandari, E., Sulistiyawati, & Endriyani, L. (2019). Hubungan Peranan Teman Sebaya Dengan Perkembangan Sosial Emosional Siswa-Siswi Kelas X Di Smk Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 8(1), 1–8.
- Tamis-Lemonda, C. S., Luo, R., Mcfadden, K. E., Bandel, E. T., & Vallotton, C. (2019). Early Home Learning Environment Predicts Children's 5th Grade Academic Skills. *Applied Developmental Science*, 23(2), 153–169.
- Untariana, A. F., & Sugito, S. (2022). Pola Pengasuhan Bagi Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6940–6950. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2359>
- Wati, L., Siagian, Y., Kurniasih, D., & Manurung, T. H. (2020). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1–10.

